

## Judul: MARI BERNYANYI LAGU Anak-Anak

Publikasi: MI Media Indonesia

Terbit: Juni 2012

Sesi: Kick Andy, halaman 24

Teks oleh: Thalatie K Yani

*Apa yang bisa dilakukan untuk bangsa Indonesia tercinta ini?*

*Lily Dawis menerjemahkannya dengan mengubah hobi menjadi sesuatu yang bermanfaat, bukan saja untuk diri sendiri dan keluarganya, tetapi juga untuk kepentingan seluruh bangsa.*

Lily Dawis adalah seorang ibu dengan tiga orang putri yang sangat menikmati peran utamanya sebagai ibu dan mengisi waktu luangnya menggeluti kegemarannya menulis, menyanyi, bermusik serta mencipta lagu yang dilakukan bersama keluarga. Pengusaha bidang properti, serta *co-founder brand* tas dan pernak pernik KindleCouture.com ini kemudian mengumpulkan koleksi lagu dan lirik yang tercipta khusus sebagai bentuk cinta pada buah hati dan dikompilasi di dalam buku dan album musik dwibahasa, serta disebarluaskan dengan judul *Bubbles of Love*. Album lagu kanak-kanak ini berhasil mencatatkan sejarah sebagai album satu-satunya milik Warga Negara Indonesia dengan hak cipta yang terdaftar di Amerika. Konseptor sekaligus komposer *Bubbles of Love* menceritakan aktivitas sosialnya serta tujuan mulianya kepada Baccarat Indonesia.

### **Bisakah Anda ceritakan tentang “Bubbles of Love”?**

“Bubbles of Love” adalah paket lengkap musik, cerita, dan gerak. Sebuah album berisikan 14 lagu orisinal berbahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang dilengkapi dengan buku cerita berjudul sama, tidak hanya untuk anak-anak tetapi juga untuk keluarga.

### **Apa yang melatarbelakangi Anda menciptakan lagu untuk anak-anak dalam “Bubbles of Love”?**

Saya mencintai musik. Sejak kanak-kanak saya memang senang sekali bernyanyi, berpuisi, bermain piano, gitar, *flute* dan kerap mewakili sekolah dalam berbagai lomba di bidang kesenian. Namun, terciptanya lagu-lagu dalam “Bubbles of Love” sangat impulsif. Lirik dan melodinya spontan melantun begitu saja dari benak saya ketika sedang beraktivitas bersama anak. Tidak terlintas angan-angan untuk sengaja mengubah lagu.

Naturally Beautiful, lagu pertama dalam “Bubbles of Love”, tercipta ketika sedang menimang bayi mungil pertama yang sudah demikian kami tunggu-tunggu. Senandung itu adalah rasa syukur atas kehadiran si kecil, terlantun

bersama doa dan pesan saya untuk si mungil agar ia tumbuh dengan jiwa, pikiran dan hati yang indah serta memiliki kehidupan yang indah pula. Lagu tersebut ternyata direkam oleh suami, maksudnya adalah sebagai memento atau dokumentasi keluarga.

Penciptaan terus bergulir, hingga saat ini tidak terhitung banyaknya lagu tercipta. Lirik lagunya tentang kedekatan orangtua dan anak, banyak bercerita tentang kegiatan sehari-hari, suasana alam, binatang-binatang, pemandangan, bunyi-bunyian dan berbagai interaksi. Kisah di balik proses terciptanya lagu-lagu dalam album “Bubbles of Love” sendiri banyak yang menarik dan spesial, karenanya saya tuangkan juga ke dalam bukunya.

### **Bagaimana proses dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi “Bubbles of Love”?**

Tujuh tahun (*ralat red: Tiga tahun*) setelah lagu pertama tercipta, musisi senior James F. Sundah menunjukkan ketertarikannya dan menyarankan saya untuk memublikasikan materi “Bubbles of Love” ke khalayak luas. Album “Bubbles of Love” pun digarap dengan aransemen musik oleh James, kemudian tercatat sebagai album dari Indonesia yang pertama dan satu-satunya yang terdaftar di *US Copyright Office*, sebuah lembaga HAKI di Amerika Serikat pada tahun 2010 yang berarti juga telah memenuhi syarat untuk dipasarkan ke mancanegara. Dua tahun kemudian, di bulan Mei 2012 barulah “Bubbles of Love” dirilis. Cukup lama juga memang, karena kami begitu berkomitmen untuk menghasilkan karya terbaik dari dan oleh anak bangsa Indonesia, dari segi musikalitas, pelafalan dan muatan. Kami juga menggunakan efek-efek suara yang berkualitas tinggi, seperti suara gelembung pada lagu Bath Time yang diekstrak dari laut dalam sehingga sangat langka dan menenangkan, atau suara langkah kaki menuruni tangga dalam lagu Down the Stairs dapat dideteksi bergerak dari telinga kiri ke kanan dan sebaliknya.

Saat ini, album dan buku Bubbles of Love telah tersebar di seluruh Indonesia melalui *channel* distribusi Nagaswara, [www.bubblesoflove.net](http://www.bubblesoflove.net) dan di berbagai toko buku. Album dan tiap lagunya juga sudah dapat dibeli di seluruh pelosok dunia melalui iTunes, CDbaby, Amazon.com dan Google Music Store.

### **Bagaimana metode Bubbles of Love ini diterapkan di sekolah dan dunia pendidikan?**

Bubbles of Love tidak hanya dapat dinikmati oleh keluarga, tetapi juga dijadikan sebagai bahan ajar. Sampai saat ini cukup banyak sekolah dan kursus yang mengaplikasikan metode Bubbles of Love ke dalam kurikulumnya. Materinya dapat diterapkan dalam keseharian anak-anak prasekolah, bahkan untuk pelajaran musik dan Bahasa Inggris bagi anak-anak prasekolah hingga beberapa sekolah dasar seperti Popay-Satori Montessori, Tumble Tots, Leaps & Bounds, North Jakarta International School, Sekolah Tunas Bangsa, Oak Tree, dan juga berbagai PAUD.

Sejauh ini pula, konsep kombinasi musik, cerita, dan gerak Bubbles of Love telah disebarluaskan melalui beberapa *workshop* di pusat-pusat kegiatan keluarga dengan peserta, mulai dari anak balita, orangtua maupun pendidik. Tim kami mengenalkan lagu-lagu anak yang ada di album tersebut, sekaligus mengajarkan anak-anak melakukan gerakan yang bisa melatih kecerdasan otak kiri dan kanan secara bersamaan. Salah satunya, Bubbles of Love juga diundang oleh Ibu Annisa Pohan selaku Pembina Yayasan Tunggadewi untuk turut serta

dalam Special Event Rumah Pintar Cikeas dan Rumah Pintar Dadap.

Kami berharap semakin banyak orangtua dan pendidik yang sadar bahwa pemberian konten kepada anak-anak harus diseleksi dan dilakukan secara bertahap sesuai perkembangan otak, jiwa dan raga anak. Kami berusaha giat melangsungkan *workshop* dan *roadshows*, agar lebih banyak yang mengetahui dan mendapatkan manfaat dari Bubbles of Love. Di waktu dekat, kami juga berencana melangsungkan pemilihan dan pelatihan duta Bubbles of Love. Semua ini kebanggaan yang luar biasa bagi saya karena tidak pernah terbayangkan sebelumnya karya yang sederhana ini dapat bermanfaat sedemikian rupa bagi kehidupan banyak keluarga.

**“BUBBLES OF LOVE TIDAK HANYA DAPAT DINIKMATI OLEH KELUARGA, TETAPI JUGA DIJADIKAN SEBAGAI BAHAN AJAR.”**

**BOX:  
BERBAGI CERITA DARI RUMAH PINTAR**

Anak-anak adalah generasi harapan bangsa, karenanya pendidikan anak yang tepat sejak dini menjadi langkah penting membentuk pribadi yang cerdas dan santun di kemudian hari. Misi itulah yang diusung Rumah Pintar Cikeas melalui Yayasan Tunggadewi.

Rumah Pintar memiliki misi membantu pemberantasan buta aksara, memberikan pendidikan dan pengertian tentang pentingnya pendidikan, memberikan pendidikan moral, serta memberikan pelatihan dan keterampilan bagi masyarakat. Beberapa pihak turun langsung memberikan pelatihan dan *workshop*, salah satunya **Annisa Pohan**. Sejak tiga tahun belakangan model sekaligus istri dari **Agus Harimurti Yudhoyono** ini berperan sebagai pembina dari Rumah Pintar Cikeas di sela-sela kesibukannya. Dirinya mengaku tidak hanya berpartisipasi dalam sebuah kegiatan yang bertujuan membantu sesama, namun juga tak sungkan untuk mengajar untuk anak-anak yang tidak mampu. Menjadi guru bagi anak-anak di Rumah Pintar Cikeas, mengajarkan seni, seperti bermain angklung, bernyanyi dan *story telling*.